

Ki Hajar

Penuntun

Sang

Menuju Mani
Merdeka

Bangsa





KI HAJAR DEWANTARA SANG PENUNTUN BANGSA

Penulis:

Andika wahyu styapratama

Penata letak:

Hafiz Al Razi

Illustrator:

Laila Nur Aulia

Muhammad Ario Dzulfikar

Zianka Kanaka Cantik Nugroho

Andra Dovyzio

Sepuah karya oleh siswa-siswi kelas X-DKV

Tahun pelajaran 2025-2026

SMK TUNAS MEDIA

2025





Sekapur Sirih

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya buku yang bertemakan "Ki Hajar Dewantara: Sang Penuntun Bangsa" ini dapat terwujud sebagai hasil karya peserta didik SMK Tunas Media, melalui proyek pembelajaran kokurikuler yang terintegrasi.

Buku ini bukan sekadar kumpulan cerita, tetapi juga cerminan kreativitas generasi muda dalam memahami sejarah dan budaya Nusantara. Melalui pendekatan kreatif berbasis Desain Komunikasi Visual, peserta didik diajak untuk menelusuri kekayaan negeri, kemudian menerjemahkannya dalam karya ilustrasi dan narasi yang bermakna, inspiratif, dan mendidik.

Kami berharap karya ini dapat menjadi langkah kecil yang memberi dampak besar dalam menumbuhkan kecintaan terhadap budaya bangsa serta memperkuat karakter anak Indonesia sebagai generasi penerus yang kreatif, berbudaya, dan berprestasi, dalam bingkai literasi.

Selamat menikmati dan semoga bermanfaat.

Depok, 26 November 2025

Kepala SMK Tunas Media

Roni Madropi, S.Pd., S.H., M.Si.

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya buku cerita "Ki Hajar Dewantara: Sang Penuntun Bangsa" ini dapat disusun dengan baik. Buku ini merupakan hasil karya peserta didik kelas X Desain Komunikasi Visual yang dikembangkan melalui kegiatan kokurikuler berbasis proyek kreatif dan kolaboratif.

Buku ini ditujukan untuk pembaca anak sekolah dasar (SD), sehingga cerita dan ilustrasi di dalamnya dirancang dengan bahasa yang sederhana, visual yang ramah anak, serta pesan moral yang mudah dipahami. Melalui proses belajar lintas mata pelajaran, para siswa tidak hanya berlatih menggambar dan menulis, tetapi juga diajak memahami kekayaan budaya Nusantara khususnya seni wayang sebagai sumber inspirasi karya.

Seperti guru pembimbing, kami merasa bangga atas antusiasme, kerja keras, dan kreativitas yang ditunjukkan oleh para siswa selama proses pembuatan buku ini. Semoga karya sederhana namun bermakna ini dapat menjadi bekal pengalaman bagi mereka untuk terus berkarya serta mengembangkan potensi diri di dunia desain dan industri kreatif.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terwujudnya buku ini. Semoga karya ini bermanfaat, menginspirasi, dan turut berperan dalam melestarikan budaya Nusantara melalui media cerita anak.

Guru Pembimbing,

Pernah tidak kalian bayangin gimana rasanya kalau kita tidak boleh sekolah?

Dulu, di zaman penjajahan, banyak anak Indonesia yang tidak bisa belajar seperti sekarang.

Tapi ada satu tokoh luar biasa yang berjuang supaya semua anak bisa sekolah tanpa takut dan tanpa harus kaya.

Namanya adalah Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional kita!

Lewat buku ini, kalian akan mengenal kisah perjuangan beliau. Yuk, baca kisahnya bareng-bareng!



Tahun 1889, di Yogyakarta lahir bayi bernama Raden Mas Soewardi Soerjaningrat. Ia anak bangsawan yang rendah hati dan suka belajar. Sejak kecil, ia ingin tahu banyak hal



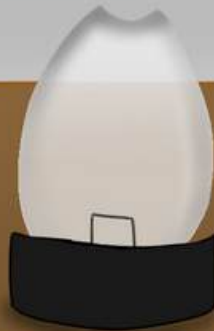
Saat Soewardi kecil gemar membaca dan bertanya. Ia heran kenapa hanya anak-anak kaya yang bisa sekolah. Dari situ, tumbuh keinginannya agar semua anak bisa belajar



Ia sering melihat anak-anak harus bekerja membantu orang tua, sementara ia bisa sekolah. Hatinya sedih dan mulai bertekad untuk memperjuangkan pendidikan bagi semua anak.



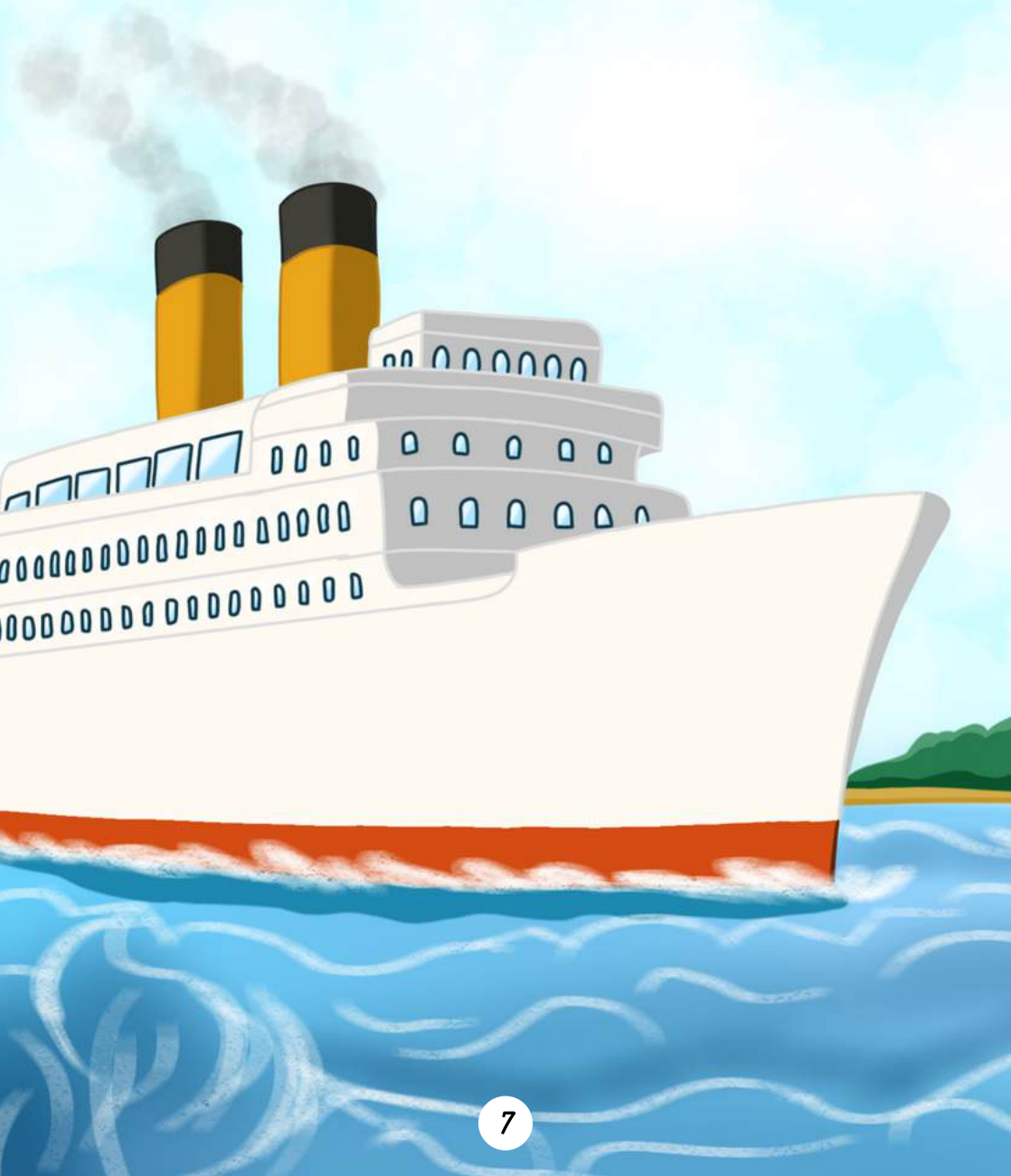
Saat remaja, Soewardi rajin menulis. Ia membela rakyat lewat tulisannya dan mulai dikenal sebagai anak muda yang berani menyorotkan keadilan.



Tulisan berjudul "Als Ik Eens Nederlander Was" membuat penjajah marah besar karena menegur ketidakadilan mereka. Artikel itu kemudian dilarang beredar



karena tulisannya, Soewardi dibuang ke Belanda. Tapi di sana ia belajar banyak hal, terutama tentang cara mengajar yang menyenangkan bagi anak-anak.



Di Belanda, ia melihat anak-anak belajar dengan gembira di taman. Dari sana ia tahu, sekolah seharusnya membuat anak bahagia, bukan takut.



la berjanji, "Kalau aku pulang, aku akan buat sekolah seperti itu untuk anak-anak Indonesia" la ingin semua anak bisa belajar dengan bebas.



Setelah beberapa tahun, Soewardi pulang dengan semangat baru. Ia yakin pendidikan adalah kunci kemerdekaan bagi bangsa Indonesia..



Pada tahun 1922, ia mendirikan Taman Siswa sekolah untuk semua anak, tanpa melihat kaya atau miskin.



Di Taman Siswa, anak-anak belajar sambil bermain dan berpendapat bebas. Sekolah jadi tempat yang ceria dan penuh tawa.



"Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut
wuri handayani."

Ia mengajar dengan hati, mendorong muridnya agar
berani dan semangat belajar..



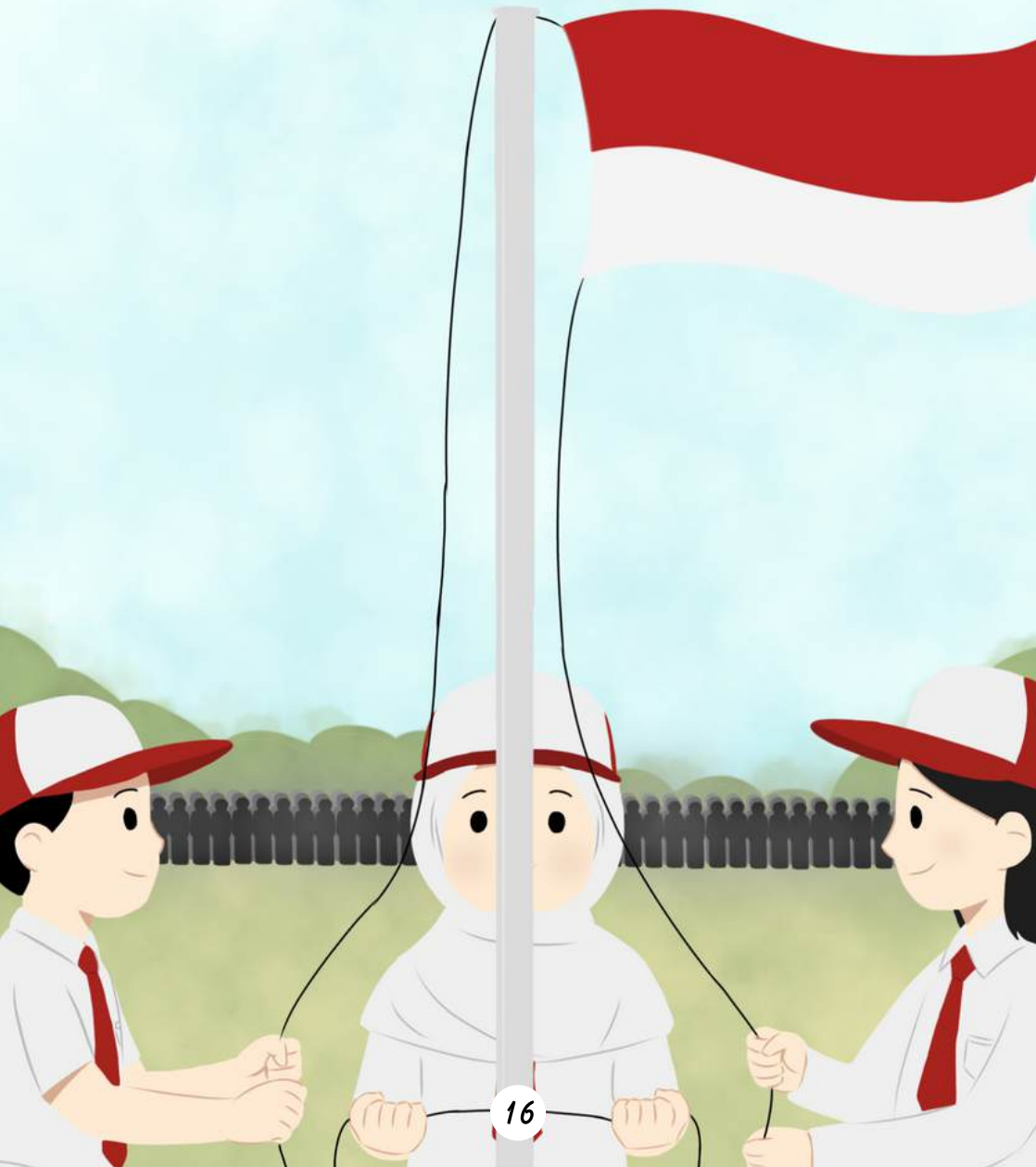
Sekolah Taman Siswa Berkembang ke Banyak Kota.
Guru-Guru Muda Ikut Menyebarkan Semangat Belajar Untuk
Mencerdaskan Bangsa



Soewardi mengganti namanya menjadi Ki Hajar Dewantara agar lebih dekat dengan rakyat. Namanya menjadi simbol perjuangan pendidikan.



Saat Indonesia merdeka tahun 1945, semangat Ki Hajar hidup di hati rakyat. Pendidikan jadi bagian penting dari kemerdekaan bangsa.



Karena jasanya besar, Ki Hajar Dewantara dijuluki Bapak Pendidikan Nasional dan dihormati oleh seluruh bangsa Indonesia.



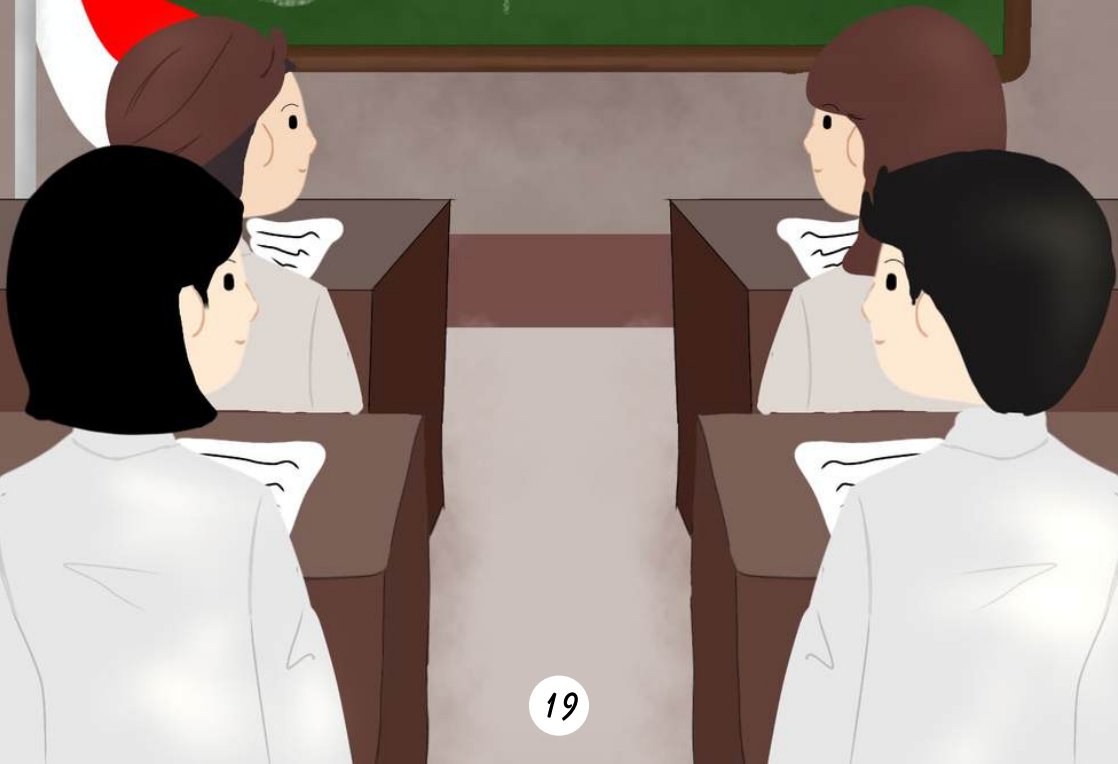
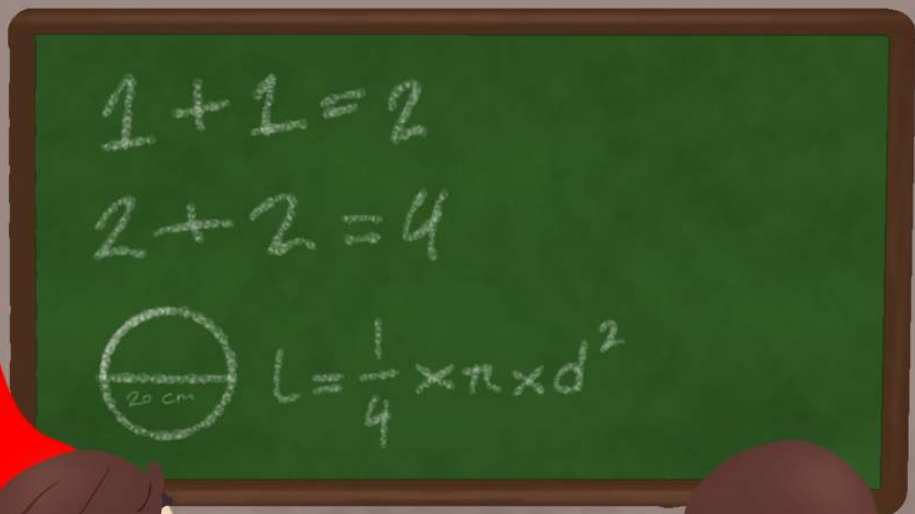
Setiap tanggal 2 Mei, kita memperingati Hari Pendidikan Nasional untuk mengenang perjuangan beliau dalam memajukan pendidikan..



Pendidikan adalah jalan
menuju kemerdekaan
sejati,



Pesan itu mengingatkan
kita bahwa belajar
membuat kita bebas,
pintar, dan berhati baik.



Sekarang sekolah ada di mana-mana. Setiap kali kita belajar, kita meneruskan cita-cita Ki Hajar Dewantara agar semua anak bisa tumbuh jadi orang pintar dan berhati baik..



Ucapan Terimakasih

Dengan hati yang gembira, kami mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu terwujudnya buku cerita ini. Terima kasih kepada guru pembimbing yang selalu memberi dorongan dan bimbingan, kepada orang tua yang mendukung dengan penuh kasih serta teman-teman yang ikut memberi ide dan semangat

Berkat bantuan dan kerja sama tersebut, buku ini bisa selesai dengan menyenangkan. Kami berharap cerita ini dapat membawa senyum, menambah imajinasi, dan menjadi teman baca yang seru bagi anak-anak

Tim pengusun

Daftar Pustaka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). Biografi Singkat Ki Hajar Dewantara.

Jakarta: Kemendikbud.

Majelis Luhur Taman Siswa. (2019). Sejarah Singkat Taman Siswa dan Ki Hajar Dewantara.

Yogyakarta : MLPTS.

Tim Pendidikan Nasional. (2020). Hari Pendidikan Nasional dan Tokoh-Tokohnya.

Jakarta: Pusat Perbukuan.

Soedijarto. (2004). Perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan Bangsa.

Jakarta: Grasindo.

Ki Hajar Dewantara Sang Penuntun Bangsa

Buku ini menceritakan perjalanan hidup Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional yang berjuang agar semua anak Indonesia bisa bersekolah.

Dari kecil beliau peduli pada keadilan dan ingin membawa perubahan. Ia mendirikan taman siswa, sekolah untuk semua anak tanpa membedakan dengan ajarannya "Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani."

Beliau mengajarkan bahwa belajar harus membebaskan dan membahagiakan. Buku ini mengajak anak-anak meneladani semangat belajar Ki Hajar Dewantara

